

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

JURNAL ILMIAH



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Artikel ilmiah adalah bentuk tulisan yang umum digunakan oleh para peneliti atau ilmuwan dalam mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak lain khususnya kepada pengambil kebijakan. Salah satu bentuk artikel ilmiah yang dianggap paling tinggi nilainya dan mudah dijangkau adalah artikel yang dipublikasi dalam jurnal ilmiah atau sering disebut artikel jurnal. Mengapa paling tinggi nilainya? Oleh karena tulisan yang dipublikasi dalam jurnal pada umumnya sudah melalui seleksi dan proses peer-review yang dapat dipercaya. Disamping itu, umumnya artikel yang dipublikasi dalam Jurnal Ilmiah dapat diakses dengan mudah. Itulah sebabnya aktifitas penulisan artikel jurnal sangat dianjurkan kepada setiap peneliti.

Artikel ilmiah yang ditulis dalam suatu Jurnal Ilmiah sangat berbeda dengan artikel ilmiah yang ditulis pada suatu majalah populer atau surat kabar. Pada umumnya, yang seperti ini disebut dengan artikel ilmiah populer. Artikel ilmiah yang ditulis untuk suatu Jurnal Ilmiah mempunyai kaidah-kaidah khusus yang harus diikuti oleh peneliti. Kaidah-kaidah tersebut sudah terstandarisasi pada setiap kelompok bidang ilmu. Misalnya untuk bidang kesehatan masuk pada kelompok “biomedical” sehingga hampir semua jurnal dalam bidang kesehatan mempunyai kaidah yang sama (gaya selingkung). Seorang peneliti yang ingin mengirim tulisannya, harus mengikuti kaidah-kaidah tersebut yang biasanya terlihat pada Petunjuk Bagi Penulis (*Guidance for Authors*), yang ada di setiap jurnal. Pedoman yang dibuat ini disusun mengikuti petunjuk umum yang telah ada.

Di samping itu, jurnal ilmiah bidang ilmu pengetahuan tertentu seperti ilmu-ilmu kesehatan, ilmu-ilmu sosial dan politik, ekonomi, hukum, dan pertanian (khususnya aspek-aspek social ekonomi pertanian) biasanya memuat artikel-artikel penelitian kuantitatif maupun kualitatif (termasuk artikel-artikel penelitian yang memakai metode campuran atau *mixed methods* kuantitatif-kualitatif). Di bidang ilmu-ilmu kesehatan misalnya, meskipun sebagian besar artikel penelitian yang di banyak jurnal merupakan penelitian-penelitian kuantitatif, namun semakin banyak pula artikel penelitian kualitatif yang dipublikasikan. Masalahnya bukanlah pada

metode yang dipakai tetapi lebih pada kualitas, keruntutan (koherensi) dan sumbangsih artikel itu bagi bidangnya. Sebagaimana telah dipahami, metode ditentukan oleh tujuan dan pertanyaan penelitian. Setiap metode ataupun pendekatan memiliki kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasannya masing-masing. Bila metode atau pendekatan kuantitatif berguna untuk melihat besaran (magnitudo) sebuah masalah, metode atau pendekatan kualitatif bermanfaat untuk menelisik sebab-sebab mendasar permasalahan sosial-ekonomi, budaya dan politik.

1.2. Struktur Jurnal Ilmiah

Artikel jurnal ilmiah adalah salah satu bahan bacaan yang banyak dicari mahasiswa saat ini. Hanya saja, kadang bentuk fisik Jurnal yang memuat artikel jarang diperoleh karena umumnya artikel langsung diperoleh dari dunia maya. Berlangganan jurnal yang dicetak tentu sangat mahal untuk sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia. Itulah sebabnya, kadang mahasiswa tidak pernah melihat secara fisik atau memegang Jurnal tapi hanya melihat gambar kulit mukanya lewat alamat website yang memuatnya.

Secara ringkas, sebuah Jurnal Ilmiah memiliki beberapa bagian yang penting diketahui. Umumnya sebuah Jurnal memiliki nama jurnal, nama organisasi penerbit, nama penanggung jawab, nama Dewan Editor, nama Redaksi Pelaksana, dan nama Mitra Bestari atau sering disebut *reviewer*. Tentu setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan jurnal mempunyai tugasnya masing-masing. Nama organisasi yang mengeluarkan jurnal tersebut bisa berasal dari suatu institusi pendidikan, institusi penelitian, dan bisa juga organisasi profesi. Yang terakhir ini banyak bermunculan saat ini seiring dengan kebutuhan akan peningkatan kualitas anggota dari setiap organisasi profesi.

Umumnya setiap jurnal mempunyai visi dan misi serta sasaran pembacanya. Jenis artikel yang dimuat dalam Jurnal biasanya ditentukan sesuai dengan target pembacanya. Tugas para Dewan Editor ini menyeleksi artikel yang masuk dan disesuaikan dengan visi misi jurnal. Frekuensi penerbitan jurnal dalam setiap tahun juga berbeda-beda dari setiap jurnal. Ada yang terbit setiap bulan, ada yang setiap 2 bulan, 3 bulan, dan 4 bulan, dan 6 bulan. Kadang ada juga yang terbit di luar frekuensi yang telah ditetapkan yang sering disebut dengan edisi Suplemen.

Yang paling penting dalam setiap jurnal adalah “Petunjuk Bagi Penulis” yang biasanya diletakkan dalam kulit halaman bagian dalam atau di bagian terakhir suatu jurnal. Umumnya bagian ini ada pada setiap terbitan namun kadang hanya pada awal tahun terbitan. Bagian ini menjadi sangat penting karena nantinya akan digunakan oleh penulis untuk menjadi format yang harus diikuti. Walaupun setiap Jurnal mempunyai “Petunjuk Bagi Penulis” yang berbeda-beda, namun pada dasarnya memiliki format umum sama.

1.3. Persiapan Penulisan Artikel Jurnal

Menulis artikel jurnal agak berbeda dengan menulis laporan penelitian, tesis, atau disertasi. Artikel jurnal umumnya mempunyai format yang konvensional yang dikenal dengan AIMRaD (Abstract, Introduction, Material and Methods, Results, and Discussion) yang dapat diindonesiakan menjadi Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil, dan Pembahasan. Format penulisan artikel ini juga sedikit bervariasi berdasarkan rumpun ilmu namun secara umum tetap mengacu kepada lima hal ini. Masing-masing bagian ini mempunyai karakteristik yang berbeda yang akan dijelaskan secara rinci pada Bab berikutnya.

Untuk menyiapkan penulisan artikel, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Gunakan waktu yang cukup untuk melihat-lihat artikel jurnal yang ada dalam rumpun ilmu Anda. Semakin dekat Anda dengan tulisan artikel jurnal dalam rumpun ilmu Anda, semakin mudah bagi Anda untuk menulis artikel dari hasil penelitian Anda.
2. Pelajari format artikel jurnal yang diberikan dalam pedoman ini. Bagi mereka yang baru pertama kali menulis artikel jurnal, dapat berlatih dengan menggunakan format yang ada dalam pedoman ini sambil melihat contoh artikel jurnal yang sudah pernah diterbitkan. Akan lebih baik lagi kalau Anda mengambil contoh artikel yang mirip dengan penelitian Anda.
3. Pada tahap awal, sebaiknya Anda sudah mengetahui apa pertanyaan utama yang dipilih untuk ditampilkan dalam artikel yang akan ditulis. Bisa saja, tesis atau disertasi Anda mempunyai beberapa pertanyaan utama dan Anda hanya ingin mengangkat salah satu dari itu. Artikel jurnal yang baik hanya

membahas satu pertanyaan utama. Jadi, tesis atau disertasi Anda bisa ditulis ke dalam beberapa artikel Jurnal.

4. Untuk memudahkan, pada tahap ini sebaiknya Anda fokus untuk membuat arrtikel yang akan dikirim ke Pascasarjana. Artikel yang dikirim ke Pascasarjana akan diterbitkan oleh Pasacasarjana dalam betuk E-journal dan beberapa yang terpilih akan diterbitkan dalam Jurnal Pascasarjana yang terdiri dari beberapa Seri. Apabila Anda berniat mengirim artikel ke Jurnal tertentu, Anda dapat menyerahkan ke Pascasarjana Unhas artikel yang telah dipublikasi oleh jurnal tersebut sebagai persyaratan kelulusan Anda.
5. Menghasilkan karya artikel yang baik memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan waktu yang tidak sedikit. Di samping itu, bantuan dari pembimbing dan bisa juga teman Anda sangat diperlukan agar kualitas tulisan Anda menjadi lebih baik saat diserahkan ke Pascasarjana.
6. Gunakan *checklist* yang diberikan dalam buku Pedoman ini untuk mengevaluasi apakah artikel yang telah dibuat sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat juga meminta teman Anda untuk membantu Anda menilai apakah artikel Anda sudah sesuai dengan yang diharapkan.

1.4. Bagaimana Menggunakan Pedoman ini

Pedoman ini secara khusus dibuat untuk penulisan artikel jurnal yang akan diserahkan ke Pascasarjana Unhas dan kemudian akan diterbitkan lewat E-Journal dan Jurnal Pascasarjana Unhas. Namun demikian, pedoman ini juga bisa digunakan untuk penulisan artikel yang nantinya akan dikirim ke Jurnal lainnya karena acuan yang digunakan berlaku umum walaupun tetap ada perbedaan pada setiap rumpun ilmu. Untuk memudahkan penggunaan Pedoman ini maka beberapa hal dikemukakan sebagai berikut:

1. Pedoman ini didasarkan atas 2 metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Terlepas dari keragaman ilmu di lingkungan Pascasarjana Unhas, dua kategori ini dianggap mewakili semua bidang keilmuan yang ada walaupun variasi antar rumpun ilmu tetap ada. Untuk itu setiap rumpun ilmu dapat menyesuaikan dengan apa yang umum digunakan di bidang ilmunya.

2. Apabila ada yang spesifik dari masing-masing metode penelitian di atas, misalnya untuk penelitian kualitatif, diberikan keterangan pada bagian akhir dari sub-bab.
3. Sistematika penulisan artikel yang disampaikan dalam Pedoman ini adalah apa yang harus ditulis oleh seorang peneliti untuk dikirim ke Pengelola Jurnal atau apa yang disebut dengan Manuskrip. Dari manuskrip yang dikirim ke Pengelola suatu jurnal seterusnya akan diubah oleh Tim Redaksi ke dalam bentuk artikel Jurnal yang sesungguhnya. Untuk itu, harus dibedakan penulisan Manuskrip dengan bentuk tulisan yang biasa dilihat dalam publikasi jurnal ilmiah.
4. Dalam Pedoman ini dilampirkan format penulisan Manuskrip yang bisa digunakan sebagai contoh dan sekaligus latihan. Bentuk format ini mengacu pada bentuk format yang umum dan mengambil contoh penelitian kuantitatif bidang ilmu Biomedik sehingga bisa saja ada perbedaan dengan rumpun ilmu yang lain. Untuk itu, Anda dapat menyesuaikan dengan yang ada pada rumpun ilmunya.
5. Rencanakan penulisan artikel jurnal ini sejak awal menganalisis data, bahkan sejak awal menyusun proposal. Sebaiknya, setelah ujian proposal, Anda sudah mengetahui berapa banyak artikel yang nantinya bisa dihasilkan dari penelitian untuk tesis atau disertasi Anda..
6. Gunakan Pedoman ini secara kritis, karena bisa saja ada hal yang harus Anda sesuaikan dengan rumpun ilmu Anda. Sangat dianjurkan Anda telah terbiasa melihat beberapa nama Jurnal dalam rumpun ilmu Anda sebelum memulai penulisan artikel ilmiah ini.

BAB II

SISTEMATIKA TULISAN ARTIKEL

Seperti yang telah dikemukakan di atas, menulis artikel jurnal berbeda dengan menulis artikel ilmiah lainnya. Pada umumnya, artikel jurnal mengikuti standar yang internasional yang dikenal dengan AIMRaD atau dalam bahasa Indonesia terdiri dari Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil, dan Pembahasan. Namun demikian, dalam pedoman ini, kami akan menyusunnya berdasarkan manuskrip yang disampaikan ke pengelola jurnal. Berdasarkan manuskrip yang masuk, pihak pengelola jurnal akan menyusunnya sesuai dengan format standar di atas.

Mahasiswa diharapkan memasukkan manuskrip ke Pengelola Jurnal, Pascasarjana, di Sekretariat Jurnal, lantai 3, Gedung Pascasarjana Unhas. Manuskrip terdiri dari 4 bagian yang terdiri atas: 1) Halaman Judul, 2) Abstrak, 3) Teks, dan 4) Daftar Pustaka. Ke empat bagian ini ditulis secara berurutan dan setiap bagian dimulai dengan halaman baru. Selain empat bagian ini ada halaman lampiran yang berisi tabel dan grafik pada artikel yang mempunyai tabel dan grafik seperti umumnya pada penelitian kuantitatif. Secara rinci ke empat bagian ini dijelaskan di bawah ini.

2.1. Halaman Judul

Lembaran pertama dari manuskrip adalah halaman judul. Pada bagian ini ditulis judul artikel, nama para penulis, asal instansi atau tempat kerja penulis (saat karya tulis ini dilakukan), dan alamat korespondensi. Alamat korespondensi ini dibutuhkan oleh Dewan Redaksi untuk menghubungi penulis terkait dengan penerbitan artikel tersebut. Alamat penulis yang menjadi korespondensi ini biasanya dimuat lengkap termasuk nomor telepon rumah, kantor dan alamat email. Apabila penulis lebih dari satu orang maka alamat korespondensi ini hanya diwakili oleh satu orang saja, bisa penulis utama atau yang lainnya.

Judul artikel dibuat singkat dan jelas. Umumnya diberi batasan sampai 15 kata. Judul seharusnya tidak lagi menggunakan kata seperti *analisis*, *studi*, atau *tinjauan*. Sebaiknya sudah merupakan suatu pernyataan dari peneliti tentang apa yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Dari judul yang diberikan sudah dapat ditangkap apa yang dilakukan dalam penelitian itu atau informasi yang akan diperoleh

dari artikel tersebut. Hindari penggunaan tahun dan lokasi yang terlalu panjang pada judul. Beberapa contoh judul artikel dalam jurnal ilmiah seperti:

- Dampak liberalisasi perdagangan terhadap penerimaan pajak dan tingkat kesejahteraan di Indonesia.
- Perbandingan efektifitas Adapalene 0,1% Gel dan Isotretinoin 0,05% Gel yang dinilai dengan gambaran klinis serta profil interleukin-1 pada Acne Vulgaris.
- Beberapa tingkah laku induk betina lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) pada periode perkembangan embrio.

Semua nama peneliti yang memberi kontribusi yang signifikan dalam penelitian harus dicantumkan. Untuk artikel jurnal yang berasal dari skripsi, tesis, atau disertasi, umumnya terdiri dari mahasiswa sebagai penulis pertama, diikuti dengan Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua. Anggota lainnya yang turut berkontribusi secara signifikan dapat dimasukkan sebagai penulis ke empat, dan seterusnya. Secara umum, sebagai aturan yang disepakati oleh para peneliti, penulis pertama adalah orang yang berkontribusi minimal 60% dari seluruh total kegiatan dari lahirnya tulisan artikel jurnal tersebut.

Di bawah susunan tim peneliti dicantumkan instansi/tempat kerja dari setiap penulis. Tempat kerja ini bisa lebih dari satu, sepanjang peneliti tersebut memang melahirkan hasil karya tersebut dari lebih dari satu tempat yang berbeda. Misalnya pada saat pengambilan data dia bertugas di instansi pemerintah misalnya Dinas Pertanian, sedangkan saat menyusun artikel tersebut dia sudah bertugas di institusi pendidikan misalnya Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Untuk penulisan alamat korespondensi, cantumkan alamat yang jelas termasuk no telepon atau HP dari mahasiswa. Alamat ini sangat diperlukan agar penulis pertama bisa dikontak bila ada sesuatu yang perlu diklarifikasi dari artikel yang telah dibuatnya. Dapat juga memilih penulis lainnya yang nantinya bisa menjawab bila ada pertanyaan atau ada permintaan yang harus dirubah dari artikel tersebut bila akan diterbitkan. Sebaiknya, dipilih mereka yang memang menyiapkan waktu untuk itu, oleh karena biasanya permintaan dari Dewan Redaksi harus dijawab dalam waktu yang singkat. Untuk keseluruhan contoh dari Halaman Judul ini, dapat dilihat pada contoh yang dilampirkan.

2.2. Abstrak

Abstrak adalah bagian kedua dari manuskrip setelah Halaman Judul. Abstrak merupakan bagian yang sangat penting dari suatu artikel ilmiah karena sebelum orang membaca tulisan lengkap mereka akan membaca abstrak terlebih dahulu. Apabila abstraknya memperlihatkan temuan yang menarik maka pembaca akan mencari tulisan lengkapnya. Itulah sebabnya abstrak harus sudah memuat seluruh hal yang penting yang akan disampaikan kepada pembaca. Jadi, pada dasarnya abstrak sama dengan miniatur dari tulisan artikel jurnal

Abstrak dibuat secara singkat dan mengikuti pedoman yang telah ada. Umumnya antara 150-300 kata dengan urutan serta jumlah kalimat yang proporsional yang terdiri atas a) Latarbelakang (1 kalimat), b) Tujuan penelitian (1 kalimat), c) Metodologi (4-5 kalimat), d) Hasil penelitian (5-7 kalimat), dan Kesimpulan (1 kalimat).

Latarbelakang cukup satu kalimat saja, hanya untuk mengemukakan mengapa penelitian ini dilakukan. Seterusnya diikuti dengan tujuan penelitian di mana cukup mengemukakan tujuan utama (*main objective*) dari apa yang ingin dipaparkan dalam artikel tersebut. Seperti dikatakan pada Bab Pendahuluan, setiap artikel jurnal pada umumnya hanya memuat satu tujuan utama, walaupun dalam tesis atau disertasi ada beberapa tujuan utama yang dianalisis. Metodologi jangan sampai terlalu singkat sehingga tidak memberikan informasi yang jelas bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Sebaiknya memperlihatkan lokasi, sampel, variabel yang diukur, metode pengukuran, sampai metode statistik yang digunakan.

Komponen abstrak yang sangat penting adalah Hasil Penelitian. Komponen ini harus terlihat paling banyak dari sebuah abstrak. Secara runut disampaikan tentang karakteristik sampel, hasil analisis sederhana, sampai analisis inti atau utama. Jangan lupa memberikan nilai p untuk setiap analisis. Angka-angka yang penting seperti besar prevalensi, nilai rata setiap kelompok yang dibandingkan harus dimuat dalam abstrak ini. Pembaca harus dapat menangkap setiap parameter yang dianalisis dengan baik. Untuk itu, patut dilakukan latihan yang berulang kali, agar dengan pemaparan yang singkat hasil utama dari penelitian ini sudah terungkap dalam abstrak ini.

Bagian terakhir dari abstrak adalah kesimpulan. Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian yang dikemukakan pada bagian awal dari abstrak. Jangan sampai tujuan penelitian dan kesimpulan yang diberikan tidak sama. Keseluruhan abstrak ini

bisa tersusun dari beberapa paragraf, atau dalam satu paragraf. **Untuk Jurnal yang diterbitkan oleh Pascasarjana Unhas, dianjurkan menuliskan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam SATU paragraf.**

Di bagian abstrak, perlu dicantumkan kata kunci (key words). Umumnya key words ini dipakai untuk kemudahan akses pembaca kepada artikel ini melalui kata-kata kunci yang umum digunakan. Itulah sebabnya, pada kata kunci ini penulis diminta menampilkan 3-5 kata kunci dalam tulisan jurnal ini.

Bagi mahasiswa yang memerlukan bantuan dalam Bahasa Inggris, abstrak dalam bahasa Inggris dapat dibantu oleh seorang ahli bahasa di Pusat Bahasa. Untuk penerjemahan ini haruslah dicek lagi oleh pembimbing karena ada kata atau istilah untuk bidang ilmu tertentu yang tidak sesuai dengan apa yang dipahami oleh para ahli bahasa.

2.3. Teks

Penulisan teks adalah bagian ke tiga dari manuskrip. Bagian ini harus memberikan informasi yang lengkap. Kalau abstrak adalah miniatur maka teks ini adalah tulisan yang lengkap. Namun demikian, tulisan dalam Teks ini harus dibatasi jumlah halamannya dan harus tersusun secara padat dan sistematis. Jurnal Pascasarjana Unhas, meminta tulisan teks tidak melebihi 8 halaman, spasi 1,5 diluar Lampiran jika ada.

Pada umumnya, urutan-urutan pada penulisan Teks adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

Bagian ini adalah bagian pertama dari Teks dan harus diawali dengan permasalahan secara umum kemudian masuk kepada masalah kecil yang diteliti. Mengapa hal ini perlu diteliti, kontribusi apa yang dapat diberikan dari penelitian ini dalam pemecahan masalah yang ada saat ini, harus tertulis dengan jelas. Harus terungkap pula penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini akan memperlihatkan bahwa penelitian yang kita lakukan adalah kelanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya.

Pendahuluan tidak boleh terlalu panjang, umumnya 3-5 paragraf. Itulah sebabnya, kalimat pada pendahuluan ini harus padat dan berisi. Pada dasarnya, bagian ini harus bisa menjawab MENGAPA penelitian ini dilakukan. Tentunya, besar dan dampak yang ditimbulkan oleh masalah

tersebut harus disampaikan dengan baik. Kalau masalahnya kecil dan tidak memberikan dampak yang berarti, tentu tidak perlu ada penelitian untuk masalah ini. Disamping itu, penelitian-penelitian sebelumnya harus disampaikan sehingga tergambar apa yang diketahui orang tentang topik ini. Penelitian-penelitian ini tidak perlu diuraikan secara rinci namun perlu dikemukakan sebagai landasan dilakukannya penelitian ini. Pada pendahuluan ini harus ada kalimat yang menginformasikan tujuan penelitian. Umumnya, kalimat ini diletakkan sebagai kalimat terakhir dari paragraf terakhir pada bagian Pendahuluan. Misalnya...”*Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak balita di wilayah kumuh perkotaan*”

Pada bagian pendahuluan ini, dibutuhkan adanya tinjauan kritis penulis terhadap pustaka atau literature yang terkait dengan topic yang diteliti dan ditulis. Tujuan tinjauan ini adalah menunjukkan kepada *reviewer* bahwa penulis memiliki pengetahuan yang cukup mengenai literature yang terkait dengan topik yang diteliti dan ditulisnya. Tinjauan ini juga berguna untuk memposisikan sumbangsih artikel yang ditulis terhadap bangunan literature di bidang ini.

Untuk penelitian kualitatif, dalam pendahuluan ini yang ingin dilihat bukanlah besaran (*magnitude*) sebuah masalah melainkan konteksnya. Hasil penelitian kualitatif juga bukan ditujukan untuk melakukan generalisasi statistik namun untuk memahami lebih dalam konteks sosial, ekonomi, budaya, ataupun politik masalah yang diteliti.

Bahan dan Metode

Bagian ini merupakan bagian ke dua dari Teks. Bagian ini umumnya terdiri dari beberapa bagian tergantung dari besar kecilnya informasi yang akan diberikan. Pada penelitian besar dengan desain yang agak kompleks, biasanya bagian ini agak panjang mengingat banyak hal yang perlu dijelaskan khususnya bagaimana penelitian dilakukan di lapangan termasuk berbagai metode pengukuran yang digunakan. Pada penelitian kecil dengan desain yang sederhana biasanya hanya beberapa paragraf saja.

Umumnya, bagian ini terdiri dari beberapa bagian seperti: 1) lokasi penelitian, 2) Populasi dan sampel, 3) Pengumpulan data, dan 4) Analisis data. Bagian-bagian lainnya bisa ditambahkan sesuai dengan keperluan.

Lokasi Penelitian

Berisikan tentang kondisi lokasi penelitian yang digunakan termasuk mengapa lokasi ini dipilih dan bagaimana caranya dipilih (bila dilakukan seperti itu). Sangat perlu memberikan sedikit gambaran atau kondisi spesifik dari lokasi ini sehubungan dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Misalnya, lokasi penelitian tersebut adalah daerah kumuh dengan jumlah keluarga miskin yang ada di dalamnya sekitar 60%. Karakteristik masyarakat secara umum perlu juga dikemukakan sehingga bisa membedakan dengan lokasi lainnya. Dengan informasi ini pembaca bisa memahami apabila hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sama di tempat lain. Pembaca juga bisa melihat apakah hasil penelitian yang dilakukan pada lokasi seperti ini dapat digeneralisir pada tempat yang lain.

Populasi dan Sampel

Berisikan tentang siapa populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Perlu dikemukakan mengapa Anda memilih sampel seperti itu. Bila Anda menggunakan kriteria sampel maka harus dikemukakan dengan jelas. Bagaimana sampel dipilih. Penulisan metode pengambilan sampel tidak cukup hanya dengan mencantumkan, misalnya “metode random sederhana” atau “metode sistematis random”. Perlu dilengkapi dengan cara kita melakukan random tersebut, apakah pakai tabel random atau melalui undian. Perlu selalu diingat dalam penulisan metode ini bahwa setiap orang yang membaca apa yang telah kita lakukan akan dapat mengulangi lagi metode tersebut persis sama dengan apa yang telah kita lakukan. Hal ini penting agar pembaca dapat melakukan perbandingan hasil dari dua atau lebih penelitian yang sejenis karena metode yang digunakan sama.

Umumnya penelitian kualitatif tidak menggunakan metode random. Keterwakilan populasi pada penelitian kualitatif adalah keterwakilan informasi yang diperoleh sehingga seorang peneliti kualitatif akan memilih sampel (informan) sehingga seluruh informasi yang diharapkan dapat diperoleh.

Pengumpulan data

Pada bagian ini ditampilkan variabel-variabel yang diukur dan metode pengukurannya. Metode yang dipaparkan diusahakan se jelas mungkin sekaligus referensi yang digunakan. Juga, siapa yang melakukan pengumpulan data, apakah dilatih, bagaimana proses pelatihannya, harus dicantumkan. Proses pemilihan petugas juga harus dikemukakan agar terlihat bahwa pengumpulan data dilakukan dengan metode yang benar dengan petugas yang tepat. Hal ini perlu dilakukan supaya bila ada yang ingin melanjutkan penelitian ini atau menggunakan variabel yang sama dapat mengambil dasar dari penelitian ini. Disamping itu, bila hasil penelitian ini ingin dibandingkan dengan penelitian lainnya maka pembaca dapat melihat apakah metode yang digunakan sama atau tidak. Juga, pembaca akan tahu bahwa pengumpulan data telah dilakukan dengan baik sehingga data yang dikumpulkan dapat dijamin tepat (akurat) dan dapat dipercaya (*reliable*). Hal yang sama juga harus terlihat pada penelitian kualitatif, walaupun proses pengambilan datanya tidak menggunakan alat ukur yang spesifik. Penulisan prosedur pengambilan data kualitatif dapat dilihat pada contoh penelitian kualitatif yang ditampilkan dalam buku ini.

Analisis data

Pada bagian ini harus dijelaskan bagaimana data yang telah dikumpulkan di lapangan dianalisis. Program statistik apa yang digunakan. Pusatkan pada uji statistik yang paling utama digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tidak cukup dalam bagian ini kita hanya mengatakan nama-nama uji statistik yang digunakan. Namun, harus juga dikemukakan variable yang digunakan pada uji tersebut. Misalnya ditulis “Data dianalisis dengan menggunakan Student t-test dan Chi-square”. Bedakan dengan penulisan seperti berikut “Perbedaan status gizi di antara kedua group akan dianalisis dengan menggunakan Student t-test”. Contoh yang terakhir ini yang dianjurkan.

Prosedur analisis data untuk penelitian kualitatif juga harus dilakukan secara rinci. Tidak cukup hanya menyebut cara atau metode analisis datanya, misalnya analisis tematik (*thematic analyses*) atau analisis narasi (*narrative*

analyses). Harus dijelaskan secara rinci bagaimana analisis tematik itu diterapkan. Ada sejumlah software seperti ATLS-Ti yang bisa membantu mengorganisasikan data kualitatif.

Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan unsur yang penting dalam tulisan jurnal. Pada bagian ini diungkapkan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh secara berturut. Tidak ada komentar sedikitpun dari peneliti setiap apa yang disajikan. Komentar peneliti baru dapat diberikan di bagian Pembahasan. Penyajian hasil penelitian dapat dilakukan dalam 3 bentuk yaitu narasi, tabel, atau gambar. Dalam penyajiannya harus dimulai dengan narasi dulu, kemudian diikuti dengan tabel atau gambar untuk memperjelas apa yang dikemukakan dalam narasi. Dengan demikian, tidak bisa ada tabel atau gambar yang tidak ada keterangannya dalam narasi.

Penjelasan tabel atau gambar dalam narasi tidak boleh terlalu detail atau panjang. Cukup memberikan keterangan singkat tentang isi dari tabel atau gambar. Dengan demikian tidak ada pengulangan informasi dari tabel atau gambar dalam narasi. Juga, hindari pengulangan informasi data yang sama pada tabel dan gambar sekaligus. Bila data lebih menarik ditampilkan dalam gambar maka hindari pemunculannya dalam tabel. Penulisan tabel dalam tulisan jurnal harus dibuat secara komprehensif. Semua variabel dengan karakteristik yang sama perlu disatukan dalam satu tabel. Demikian juga dengan gambar, variabel dengan karakteristik yang sama juga bisa dimuat dalam satu gambar.

Usahakan jumlah tabel dan gambar tidak melebihi 5 buah. Untuk memperkecil jumlah tabel, dalam satu tabel dapat dimuat beberapa variabel sekaligus seperti yang disampaikan di atas. Misalnya saja variabel karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku, dan agama dalam satu tabel. Harus diperhatikan juga bahwa setiap tabel atau gambar harus dapat menjelaskan dirinya sendiri. Jenis satuan, jumlah sampel, apakah berhubungan (nilai p) harus bisa terlihat pada tabel tersebut.

Tabel atau gambar yang dibuat untuk tulisan jurnal harus diletakkan pada bagian belakang dari manuskrip yang kita siapkan atau setelah daftar

pustaka. Setiap satu tabel atau gambar dimuat dalam satu halaman dan tetap dibuat dalam 2 spasi. Untuk gambar, judulnya umumnya diminta ditulis dengan pinsil di bagian belakang, ini untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan pemuatan nantinya. Peletakkan tabel atau gambar ke dalam teks akan menjadi tugas Redaksi Pelaksana yang nantinya akan menggambungkannya pada saat meletakkannya di dalam jurnal.

Untuk artikel penelitian kualitatif hasil analisis data harus disajikan secara runtut (koheren) sehingga pembaca bisa dengan mudah memahaminya. Dari analisa tematik ataupun analisa narasi biasanya lahir sejumlah tema yang kemudian diorganisasikan atau dikategorisasikan. Hasil pengorganisasian tema yang biasanya menjadi sub-sub judul dalam penyajian hasil penelitian. Sub-sub judul ini sangat membantu penulis untuk menyajikan hasil penelitiannya secara jernih dan memudahkan pembaca mengikutinya.

Pembahasan

Bagian ini adalah bagian yang tidak kalah pentingnya dari bagian sebelumnya. Kadang-kadang bagian ini dijadikan satu dengan Hasil Penelitian, namun ini umumnya dilakukan apabila peneliti ingin menyatukan hasil berupa data dan pembahasan sekaligus atau Jurnal menghendaki seperti itu. Penelitian kualitatif seringkali menggabungkan ke dua hal ini. Cara apapun yang dipilih oleh penulis tidak dipersoalkan, yang paling penting apakah dengan cara yang dipilih itu (menyatukan atau memisahkan) pembaca lebih mudah mengikutinya atau tidak.

Pada bagian ini, yang paling utama ditonjolkan adalah membahas hasil utama yang diperoleh dan membandingkan dengan hasil-hasil atau apa yang dipahami sebelumnya. Bisa saja banyak hasil yang diperoleh namun tentu hanya dipilih hasil-hasil utama saja. Harus dikomentari apakah hasil yang diperoleh tersebut sudah selengkapya seperti itu atau masih banyak faktor lainnya yang mungkin memberi pengaruh namun tidak sempat dikontrol dalam penelitian. Pembahasan dilakukan juga dengan memperlihatkan mengapa terlihat hubungan tersebut. Apakah secara fisiologis, hubungan itu bisa dijelaskan? Kalau itu sesuatu yang bertentangan dengan pemahaman selama ini harus pula ada penjelasan mengapa penelitian ini tidak sama dengan apa yang dipahami.

Berbagai keterbatasan perlu dikemukakan termasuk kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi karena desain penelitian atau karena keterbatasan di lapangan. Ini mutlak dikemukakan pada penelitian analitik di mana hasil analisis statistik tidak memperlihatkan hubungan yang bermakna dari variabel utama yang diteliti. Ini berarti, ada faktor pengganggu yang tidak dikontrol atau ada kekurangan dalam hal jumlah sampel atau kelemahan dalam alat ukur yang digunakan. Semua ini harus ditelusuri dan dikemukakan dengan baik.

Pada paragraph terakhir di bagian ini biasanya kita temukan kalimat yang berhubungan dengan kesimpulan dan saran. Kalimat ini kadang dibuat tidak secara eksplisit namun memberikan informasi kepada pembaca apa kesimpulan yang ditarik oleh tim peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Ini tentu merujuk pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran dikemukakan juga dalam bentuk yang sangat singkat. Biasanya semuanya dalam bentuk satu paragraph. Namun demikian, pada beberapa jurnal ilmiah, Bagian ini disendirikan. Pada keadaan demikian, kita bisa memberikan kesimpulan dan saran dalam beberapa kalimat.

Kesimpulan dan Saran

Bagian ini adalah bagian yang kadang ditampilkan dalam teks dan kadang pula dicantumkan secara tidak langsung pada bagian akhir dari Pembahasan. Patut diingat, bahwa yang disampaikan dalam bagian ini adalah kesimpulan yang diputuskan oleh peneliti setelah melihat hasil yang diperoleh dan pembahasan yang mempertimbangkan semua aspek yang terkait dengan apa yang ada dalam penelitian tersebut. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian yang dinyatakan dalam sub-bab Pendahuluan. Saran mengikuti kesimpulan yang umumnya mengemukakan rekomendasi kepada pihak pengambil kebijakan dalam menanggulangi masalah yang diteliti serta saran untuk penelitian berikutnya. Kesimpulan dan saran disusun dalam beberapa kalimat dan umumnya hanya satu paragraf.

Ucapan Terima kasih

Penelitian yang besar umumnya tidak hanya melibatkan satu dua orang saja. Dari pihak pemberi dana, administrasi, teman-teman sejawat yang memberikan andil yang cukup berarti terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian, semuanya perlu dikemukakan dan diberi ucapan terima kasih. Mereka yang memberi kontribusi yang cukup signifikan dapat dicantumkan sebagai *co-author* apabila memungkinkan dan mereka menyetujuinya. Bila tidak, mereka cukup menerima ucapan terima kasih dari penulis.

2.4. Daftar Pustaka

Bagian ini adalah bagian yang juga penting dalam suatu publikasi. Ini akan memberitahu pembaca daftar rujukan yang kita gunakan dalam menulis artikel tersebut. Secara umum ada dua sistem penulisan Daftar Pustaka yaitu *Vancouver* dan *Harvard*, dan telah disepakati bahwa untuk Jurnal Pascasarjana menggunakan sistem *Harvard*. Pada sistem ini, nama penulis yang dirujuk dalam teks diambil dari nama akhir penulis dan diikuti dengan tahun publikasi (Contoh: Hadju, 2009). Bila penulis lebih dari dua (2) orang maka yang ditulis dalam teks hanya nama akhir dari penulis pertama dan diikuti dengan “dkk.” (Contoh: Sudirman dkk., 2010). Perhatikan, bahwa setelah dkk ada titik dan diikuti dengan koma). Lebih detail dapat dilihat dalam contoh artikel yang dilampirkan. Urutan dalam Daftar Pustaka disusun berdasarkan abjad. Semua nama penulis dicantumkan dalam Daftar Pustaka kecuali penulis yang lebih dari 6 orang digunakan “dkk/*et al.*” Berdasarkan asal penulis. Apabila seorang penulis pertama dikutip karyanya lebih dari satu buah maka diurutkan berdasarkan tahun publikasinya. Apabila penulis yang sama dikutip karyanya yang terbit pada tahun yang sama maka dibuat kode huruf ‘a’ untuk urutan pertama dan ‘b’ untuk berikutnya, dan seterusnya (contoh: Rasyid, 2011a dan Rasyid, 2011b).

Secara detail cara penulisan pustaka baik pada teks maupun urutannya dalam Daftar Pustaka dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Perlu diingat bahwa hanya pustaka yang dirujuk yang terlihat pada Daftar Pustaka. Sebaliknya, semua rujukan yang terdapat pada teks harus dapat dilihat dalam Daftar Pustaka. Untuk itu, penulis diminta untuk mengecek berulang kali agar tidak terjadi kesalahan.

BAB III

PENUTUP

Seperti yang telah dikemukakan dalam Bab Pendahuluan, sistematika penulisan artikel Jurnal yang dipaparkan dalam pedoman ini adalah berlaku umum pada hampir semua Jurnal. Kalau ada perbedaan, itu hanya terkait dengan gaya selingkung yang ada pada masing-masing bidang ilmu. Untuk itu, bagi mereka yang sudah pernah menulis artikel jurnal yang terkait dengan tesis dan disertasi tidak akan menemukan kesulitan lagi saat menulis artikel ke dua dan seterusnya. Dengan demikian, kepada para pemula, hanya dibutuhkan kesabaran sedikit untuk taat pada aturan yang telah diberikan oleh pihak Jurnal.

Mahasiswa sudah dapat memulai menulis artikel jurnal walaupun tesis dan disertasi belum selesai. Pada saat awal analisis sudah terlihat salah satu informasi menarik atau sudah ada satu jawaban yang diperoleh maka sudah bisa ditulis satu artikel untuk itu. Umumnya, dalam satu penelitian yang besar, data dasar atau baseline data sudah dapat dianalisis dan dapat memberikan informasi yang penting kepada para peneliti lainnya. Bisa juga, dalam analisis data yang besar, satu pertanyaan sudah dapat diperoleh hasilnya dan jawaban tersebut sudah layak untuk dijadikan satu artikel jurnal. Dengan demikian, artikel tersebut sudah dapat dikirim ke Pascasarjana dan bisa diterbitkan segera, sambil menunggu analisis data yang lainnya.

Sekali lagi diingatkan bahwa apa yang dikirim ke pihak Pascasarjana adalah bentuk manuskrip dengan 4 kelompok yang telah dikatakan di atas ditambah lampiran yang berisi tabel dan atau grafik. Untuk memudahkan sudah dibuat format manuskrip yang dapat digunakan sebagai contoh atau sebagai tempat latihan. Contoh manuskrip dari suatu penelitian kuantitatif kami lampirkan dalam buku ini (**Lampiran 3**). Tugas Redaksi yang nantinya akan merubah manuskrip itu ke dalam bentuk artikel jurnal yang sesuai dengan format jurnal yang sebenarnya. Kami memberikan contoh artikel jurnal dari suatu penelitian kualitatif yang dimuat dalam salah satu jurnal Internasional (**Lampiran 4**).

Artikel Jurnal yang telah masuk ke Sekretariat Jurnal Pascasarjana Unhas, akan dicek apakah sudah mengikuti format yang telah dikemukakan dalam Pedoman ini. Petugas akan menggunakan Lembar Evaluasi untuk mengetahui apakah artikel

tersebut sudah memenuhi persyaratan atau belum. Untuk itu, diharapkan kepada mahasiswa menggunakan Lembar Evaluasi yang ada (**Lampiran 5**), untuk mengevaluasi manuskrip yang telah dibuatnya sebelum memasukkannya ke sekretariat. Lembar Evaluasi ini ada 2 buah, yang pertama digunakan oleh petugas yang telah ditunjuk dan kedua digunakan oleh *reviewer* apabila artikel yang dimasukkan akan diteruskan untuk dimuat pada Jurnal Pascasarjana.

Semua artikel yang masuk dan disetujui petugas berdasarkan *checklist* atau Lembar Evaluasi di atas telah dianggap memenuhi syarat untuk dimuat dalam E-Jurnal Pascasarjana Unhas, di mana bisa diakses pada Website Pascasarjana Unhas. Beberapa artikel yang masuk akan dipilih oleh Tim Pengelola Jurnal Pascasarjana dan akan diterbitkan dalam Jurnal Pascasarjana yang terdiri dari 6 seri yaitu Kesehatan, Pertanian, Teknik/MIPA, Humaniora, Hukum, Sosial, dan Ekonomi. Apabila artikel tersebut terpilih untuk dimuat di Jurnal Pascasarjana, maka proses yang akan dilakukan adalah proses telaah atau *review* baik secara internal oleh Dewan Editor maupun secara eksternal oleh Mitra Bestari. Pada keadaan ini, proses *review* akan menggunakan waktu 1 bulan sampai 2 bulan. Apabila mahasiswa menginginkan predikat *cum laude*, artikel harus terlebih dahulu diterbitkan sebelum diwisuda, berarti artikelnya sudah masuk ke sekretariat paling lambat 2 bulan sebelum wisuda.

Petugas akan mengembalikan artikel yang dimasukkan apabila tidak memenuhi persyaratan. Diharapkan mahasiswa akan dapat memperbaiki artikel yang telah dikoreksi dan selanjutnya memasukkan kembali. Kesempatan memperbaiki dapat dilakukan sampai tiga kali. Petugas akan berusaha bekerjasama dengan mahasiswa agar artikel yang dimasukkan memenuhi syarat yang diminta. Sebaiknya mahasiswa mengisi sendiri Lembar Evaluasi yang dilampirkan dan jangan memasukkan sebelum menjawab 'Ya' pada semua unsur yang dinilai. Disadari, pada beberapa hal, ada kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Pada **Lampiran 6**, diberikan sepuluh kesalahan yang paling sering dilakukan oleh penulis, agar dapat dijadikan acuan untuk menulis artikel yang baik.

Semua yang dikatakan berhasil itu harus dilalui dengan kerja keras. Demikian pula dengan menyelesaikan satu tulisan artikel ilmiah. Banyak hal yang harus kita lakukan agar artikel kita memenuhi syarat untuk bisa dimuat. Namun, kalau dilihat manfaat dari pemuatan artikel kita yang bisa dibaca oleh banyak orang, dan diharapkan memberikan dampak terhadap perkembangan ilmu, maka kerja keras kita nantinya punya arti yang besar sekali. Untuk menambah semangat Anda, maka bagi

penulis pemula kami berikan 10 tips yang dapat dilihat pada **Lampiran 7**. Selamat bekerja keras dan cerdas untuk melahirkan suatu karya bagi bangsa dan agamamu.

Lampiran 1. Pedoman Bagi Penulis (Jurnal Pascasarjana Unhas)

Semua artikel yang dikirim ke Jurnal Pascasarjana akan disunting oleh para pakar dalam bidang keilmuan yang terkait (*mitra bestari/peer-review*) dan redaksi. Naskah yang memerlukan perbaikan akan dikembalikan pada penulis untuk diperbaiki.

Artikel penelitian yang diterbitkan harus memperoleh persetujuan komite etik atau mempertimbangkan aspek etika penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk uji klinis dengan subjek manusia, harus dilampirkan sertifikat persetujuan dari komite etik.

Artikel harus diketik dengan menggunakan spasi 1,5 pada kertas ukuran 210 x 297 mm (kertas A4) dengan jarak tepi 2,5 cm. Jumlah halaman maksimal 15 halaman.

TATA CARA PENULISAN NASKAH

- | | |
|--------------------------|--|
| Judul Bahasa Indonesia | : Jenis huruf Book Antique, ukuran <i>font</i> 13, bold <i>UPPERCASE</i> , <i>italic</i> & center, jarak 1 spasi. |
| Judul Bahasa Inggris | : Jenis huruf Book Antique, ukuran <i>font</i> 13, bold <i>UPPERCASE</i> , <i>italic</i> & center, jarak 1 spasi. |
| Data Penulis | : Jenis huruf Times New Roman, ukuran <i>font</i> 12, <i>Italic</i> , jarak 1 spasi |
| Alamat Korespondensi | : Jenis huruf Times New Roman, ukuran <i>font</i> 12, jarak 1 spasi |
| Abstrak Bahasa Inggris | : Jenis huruf Times New Roman, ukuran <i>font</i> 10, <i>italic</i> , jarak 1 spasi |
| Abstrak Bahasa Indonesia | : Jenis huruf Times New Roman, ukuran <i>font</i> 10, jarak 1 spasi |
| Anak Judul | : Jenis huruf Times New Roman, ukuran <i>font</i> 12, Bold <i>UPPERCASE</i> |
| Sub Judul | : Jenis huruf Times New Roman, ukuran <i>font</i> 12, Bold , <i>Italic</i> |

- Badan/teks : Jenis huruf Times New Roman, ukuran *font* 12, jarak 1,5 spasi
- Kutipan : Jenis huruf Times New Roman, ukuran *font* 10, *italic*
- Daftar Pustaka : Jenis huruf Times New Roman, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi
- Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 10 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan *font* 12, *bold* (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.
- Gambar : Gambar sebaiknya dibuat secara professional dan difoto atau berupa CD. Kirimkan cetakan foto yang tajam, di atas kertas kilap dengan ukuran 127 x 173 mm, maksimal 203 x 254 mm. Setiap gambar harus memiliki label pada bagian belakang dan berisi nomor gambar, nama penulis, dan tanda petunjuk bagian “atas” gambar. Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomorurut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Grafik ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar. Jumlah tabel
- Daftar Pustaka : Daftar pustaka ditulis sesuai dengan aturan penulisan *Harvard*, diurut berdasarkan abjad. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya *dkk/et al.* Secara rinci dapat dilihat contoh di bawah ini. Terkait dengan aturan Dikti, minimal daftar pustaka yang berasal dari Jurnal adalah 60% untuk Tesis dan 80% untuk Disertasi. Skor tertinggi untuk penilaian akterditasi Jurnal oleh Dikti adalah 80% pustaka dari Jurnal.

Contoh cara penulisan daftar pustaka dari berbagai jenis rujukan;

Artikel dalam jurnal

1. Artikel jurnal standard

Moore D. & Rhodes T. (2004). Social theory in drug research, drug policy and harm reduction. *International Journal of Drug Policy*, 15(5):323-325.

2. Organisasi sebagai penulis

The Cardiac Society of Australia and New Zealand. (1996). Clinical exercise stress testing. Safety and performance guidelines. *Medical Journal of Australia*, 164:282-284

3. Tanpa nama penulis

Cancer in South Africa [editorial]. (1994). *South African Medicine*, 84:15

4. Artikel tidak dalam bahasa inggris

Fatimah S., Hadju V., Bahar B. & Abdullah Z. (2011). Pola konsumsi dan kadar haemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Makara Kesehatan*, 15:31-36

5. Volume dengan suplemen

Shen H.M. & Zhang Q.F. (1994). Risk assessment of nickel carcinogenicity and occupational lung cancer. *Environmental Health Perspective*, 102 suppl 1:275-282

6. Edisi dengan suplemen

Payne D.K., Sullivan M.D. & Massie MJ. (1996). Women's psychological reactions to breast cancer. *Seminar Oncology*, 23(1 suppl 2):89-97

7. Volume dengan bagian

Ozben T., Nacitarhan S. & Tuncer N. (1995). Plasma and urine sialic acid in non-insulin dependent diabetes mellitus. *Annals of Clinical Biotherm*, 32(pt3):303-306

8. Edisi dengan bagian

Poole G.H. & Mills S.M. (1990). One Hundred consecutive cases of flap lacerations of the leg in ageing patients. *New Zealand Medical Journal*, 107(959 pt 1):377-378

9. Edisi tanpa volume

Turan I., Wredmark T. & Fellander-Tsai L. (1995). Arthroscopic ankle arthrodesis in rheumatoid arthritis. *Clinical Orthopaedic*, (320):110-114

Buku dan Monograf lain

1. Penulis perseorangan

Mun'im A. & Hanani E. (2011). *Fitoterapi dasar*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Soenarwo B.M. & Amin M.R. (2010). *Sehat tanpa obat: upaya hidup sehat dengan aplikasi Rukun Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi.

Ringer R. *Ten habits of highly successful people*, 14th edition. Malaysia: Advantage Quest Sdn.Bhd.;2011.

2. Editor sebagai penulis

Normann I.J. & Redfern S.J., editor. (1996). *Mental health care for elderly people*. New York: Churcill Livingstone.

3. Organisasi sebagai penulis

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2009). *Pembelajaran Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia*. Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.

4. Bab dalam buku

Schlenker E.D. (2007). *The food environment and food habits*. Dalam: Schlenker ED, Sarah L editor. *William's essential of nutrition and diet therapy*, Ninth Ed. Canada: Mosby Inc. h. 209-235.

5. Prosiding konferensi

Kimura J. & Shibasaki H., editor. (1996). *Recent advantages in clinical neurophysiology*. Proceedings of the 10th International Congress of EMG and clinical Neurophysiology; 1995 Oct 15-19; Kyoto, Japan. Amsterdam: Elsevier.

6. Makalah dalam konferensi

Bengtsson S. & Solheim B.G. (1992). *Enforcement of data protection, privacy and security in medical information*. Dalam: Lun KC, Degoulet P, Piemme TE, Rienhoff O, editor. *MEDINFO 92*.

Proceeding of the 7th World Congress on Medical Infoematics; 1992
Sep 6-10; Geneva, Switzerland. Amsterdam: North-Hollan. p. 15615

7. Laporan ilmiah

Smith P. & Golladay K. (1994). *Payment for durable medical equipment billed during skilled nursing facility stays*. Final report. Dallas (TX): Dept. Of Health and Human Services (US), Office of evaluation and inspection. Report No.: HHSIGOE169200860

8. Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Yunus I. (2011). *Hubungan pola makan, asupan energi dan zat gizi macro dan aktifitas fisik terhadap status gizi lansia di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Baru* (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.

Nurjaya. (2011). *Hubungan pola pengasuhan dengan kejadian stunting (pendek) pada anak usia 6-23 bulan di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah* (Tesis). Makassar: Universitas Hasanuddin.

Russeng S.S. (2010). *Status gizi dan kelelahan kerja: kajian pada pengemudi bus malam di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat* (Disertasi). Makassar: Universitas Hasanuddin.

9. Artikel dalam Koran

Hamid M.A. (2012). *Putusan MK lebih liberal*. Fajar, Februari 22; Opini hal. 4.

10. Materi audiovisual

HIV+AIDS: the facts and the future [videocassette]. (1995). St. Louis (MO): Mosby-Year Book.

Materia Elektronik

1. Artikel Jurnal dalam format elektronik

Morse S.S. (1995). Factors in the emergence of infections diseases. *Emrg infect Dis* (serial online) Jan-Mar diunduh 5 Juni 1996. Available from: URL: HYPERLINK <http://www.cdc.gov/ncidod/EID/eid.htm>

2. Monograf dalam format elektronik

CDI, clinical dermatology illustrated [monograph on CD-ROM]. (1995). Reeves JTR, Misbach H. CMEA Multimedia Group, producers. 2nd Edition. Version 2.0 San Diego: CMEA.

3. Arsip computer

Hemodynamics III: the ups and the downs of hemodinamics [computer program]. (1993). Version 2.2 Orlando (FL): Computerized Educational Systems.

4. Bagian dalam suatu situs web

American Medical Association [homepage on the Internet], Chicago: The Association : c 1995-2002 [updated 2001 Aug 23; cited 2002 Aug 12]. AMA Office of Group Practice Liasion; [about 2 screens]. Available from: <http://www.amaassn.org/ama/pub/category/1736.html>

5. Database di internet

Open Database :

Who's Certified [database on the internet], Evanston (IL) : The American Board of Medical Specialist. C2000-[cited 2001 Mar 8]. Available from: <http://www.abms.org/newsearch.asp>

Closed Database :

Jablonski S. Online Multiple Congenital Anomaly/Mental Retardation (MCA/MR) Syndromes [database on the Internet] Bethesda (MD) : National Library of Medicine (US) c 1999 [update 2001 Nov 20; cited 2002 Aug 12]. Available from: <http://www.nlm.nih.gov/archive/20061212/mesh/jablonski/syndrome.title.html>

6. Bagian dari database di internet

MeSH Browser [database on the Internet Betseda (MD): National Library of Medicine (US); 2002- [cited 2003 Jun 10] Meta-anlysis : unique ID : DO 15201; [about 3p] Available from : <http://www.nlm.nih.gov/mesh/MBrowser.html> Files updated weekly.

Lampiran 2. Format Penulisan Artikel Jurnal

FORMAT PENULISAN MANUSKRIP ARTIKEL ILMIAH

Untuk mempermudah pengelolaan artikel ilmiah yang di serahkan ke Pascasarjana, maka sangat diharapkan setiap mahasiswa mengikuti Petunjuk Bagi Penulis yang telah diberikan pada Lampiran 1 dan mengikuti Format ini. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Manuskrip yang dimasukkan harus disertai dengan Lembar Persetujuan yang ditandatangani oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 serta diketahui ketua atau sekretaris Program Studi.
2. Penulisan Manuskrip Artikel ini disusun berdasarkan 4 bagian utama, seperti yang disampaikan dalam Pedoman setiap bagian dimulai dengan halaman baru
 - a. Halaman Pendahuluan
 - b. Abstrak
 - c. Teks
 - d. Daftar Pustaka
3. Dalam lampiran terdapat tabel dan grafik yang biasanya ada pada Penelitian Kuantitatif. Setiap halaman hanya memuat satu table/grafik.

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

(Judul)

.....
.....

.....

(Nama Mahasiswa)

.....

**Pembimbing 1/
Promotor**

Tanda tangan

Tanggal

.....
.....

.....

**Pembimbing II/
Ko-promotor 1**

.....
.....

.....

Ko-promotor 2

.....
.....

.....

Mengetahui;

.....
Ketua/Sekretaris Program Studi

1. Halaman Judul

(Judul)

.....

.....

.....

PENULIS

(Nama Mahasiswa), (Nama Pembimbing I), (Nama Pembimbing II)

NAMA INSTANSI DAN ALAMAT PENULIS

(sesuaikan dengan nama penulis)

NAMA DAN ALAMAT KORESPONDEN

(termasuk alamat rumah dan telpon/HP yg mudah dihubungi)

.....

.....

.....

.....

2. Abstrak

Untuk membantu Anda, sebelum Anda membuat abstrak dalam satu paragraph (seperti yang diharapkan), Anda dapat menggunakan format abstrak di bawah ini sehingga urutan-urutan kalimat dalam Abstrak tersusun secara sistematis.

Latarbelakang:

.....
.....

Tujuan penelitian:

.....
.....

Metode penelitian:

.....
.....
.....
.....
.....

Hasil penelitian

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

.....
.....

Kata kunci:

.....

.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Populasi dan Sampel

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pengumpulan data

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PEMBAHASAN

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

KESIMPULAN DAN SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

UCAPAN TERIMA KASIH

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

DAFTAR PUSTAKA

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 3. Contoh Manuskrip

**HUBUNGAN ANTARA POLA KONSUMSI DAN KADAR
HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN MAROS,
SULAWESI SELATAN**

**RELATIONSHIP BETWEEN FOOD CONSUMPTION AND
HEMOGLOBIN LEVEL IN PREGNANT WOMEN IN MAROS
DISTRICT, SOUTH SULAWESI**

Siti. Fatimah,¹ Veni Hadju,² Zulkifli Abdullah³

¹*Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
(email: sitifatimah@gmail.com)*

²*Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
(Email: Venihadju@gmail.com)*

³*Bagian Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
Makassar (Email: zulkifliabdullah@gmail.com)*

Alamat Korespondensi:

Sitti Fatimah SKM
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Makassar, 90245
HP: 08124284820
Email: stfatima@gmail.com

Abstrak

Pola konsumsi telah diketahui sebagai salah satu faktor resiko dari masalah gizi pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan pola konsumsi dengan kadar hemoglobin ibu hamil. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan jumlah sampel 200 ibu hamil yang dipilih secara *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan oleh petugas lapangan yang terlatih meliputi pola konsumsi, kadar hemoglobin, berat dan tinggi badan ibu hamil. Analisis multivariat digunakan untuk melihat hubungan pola konsumsi dan kadar hemoglobin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebesar 41% di mana umumnya anemia ringan dan sedang (54,9% dan 43,9%). Pola makan ibu hamil pada umumnya nasi, ikan, dan sayur-sayuran secukupnya. Sayuran dan buah sangat jarang dikonsumsi dan hanya 3-6 kali seminggu. Asupan energi dan protein hanya 59% dan 72% AKG atau 1300kcal dan 48gr. Umumnya vitamin hanya dikonsumsi sekitar 40% AKG kecuali untuk vitamin A (76%, 605RE), asam folat (195%, 1170ug), dan Vitamin B12 (142%, 3,7ug). However, iron and zinc intakes were only 6.1gr (17.5%RDA) and 5.9gr (44%RDA), respectively. Analisis multivariat menunjukkan lama sekolah, status gizi (LILA), konsumsi tablet besi, asupan vitamin C dan B6 berhubungan bermakna dengan kadar hemoglobin ibu hamil ($P = 0,001$; $R^2 = 0,24$). Disimpulkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil berhubungan dengan pendidikan, status gizi, konsumsi tablet besi dan pola konsumsi. Diharapkan perbaikan pola konsumsi dapat dijadikan program dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil

Kata Kunci : Pola konsumsi, kadar hemoglobin, ibu hamil

Abstract

The pattern of consumption has been known as one of the risk factors of nutritional problems in pregnant women. This study aimed to assess the relationship patterns of consumption with hemoglobin levels of pregnant women. The study design was cross-sectional with a sample of 200 pregnant women were selected by proportional stratified random sampling. Data were collected by trained field workers include consumption patterns, levels of hemoglobin, weight and height of pregnant women. Multivariate analysis is used to look at the relationship patterns of consumption and hemoglobin concentration. The results showed that the prevalence of anemia among pregnant women by 41% where generally mild and moderate anemia (54.9% and 43.9%). The diet of pregnant women in general, rice, fish, and vegetables to taste. Vegetables and fruits are very rarely consumed and only 3-6 times a week. Energy and protein intake is only 59% and 72% RDA or 1300kcal and 48gr. Generally vitamin consumed only about 40% RDA except for vitamin A (76%, 605RE), folic acid (195%, 1170ug), and vitamin B12 (142%, 3,7ug). However, iron and zinc intakes were only 6.1gr (17.5% RDA) and 5.9gr (44% RDA), respectively. Multivariate analysis showed the old school, nutritional status (LILA), consumption of iron tablets, vitamin C and B6 intake is significantly associated with hemoglobin levels of pregnant women ($P = 0.001$; $R^2 = 0.24$). It was concluded that the hemoglobin levels of pregnant women related to education, nutritional status, iron tablet intake and consumption patterns. Expected improvement in consumption patterns in a program can be used to prevent anemia in pregnant women.

Keywords: consumption patterns, levels of hemoglobin, pregnant women

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin (Ojofeitimi dkk., 2008).

Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia (Soekirman, 2000). WHO (2005), melaporkan bahwa terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia (Susenas dan Survei Depkes-Unicef) dilaporkan bahwa dari sekitar 4 juta ibu hamil, separuhnya mengalami anemia gizi dan satu juta lainnya mengalami kekurangan energi kronis (Samhaadi, 2008).

Laporan USAID's, A2Z, Micronutrient and Child Blindness Project, ACCESS Program, and Food and Nutrition Technical Assistance (2006), menunjukkan bahwa sekitar 50% dari seluruh jenis anemia diperkirakan akibat dari defisiensi besi. Selain itu, defisiensi mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan faktor kelainan keturunan seperti *thalasemia* dan *sickle cell disease* juga telah diketahui menjadi penyebab anemia (Soekirman, 2000).

Anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin (Cunningham dkk., 2001). Ironisnya, diestimasi dibawah 50% ibu tidak mempunyai cadangan zat besi adekuat selama kehamilannya, sehingga resiko defisiensi zat besi atau anemia meningkat bersama dengan kehamilan. Hal ini telah dibuktikan di Thailand bahwa penyebab utama anemia pada ibu hamil adalah karena defisiensi besi (43,1%) (Sukrat B. dan Sirichotiyakul S., 2006). Disamping itu, studi di Malawi ditemukan dari 150 ibu hamil terdapat 32% mengalami defisiensi zat besi dan satu atau lebih mikronutrient (Broek van den dkk., 2000). Demikian pula dengan studi di Tanzania memperlihatkan bahwa anemia ibu hamil berhubungan dengan defisiensi zat besi ($p = 0,03$), vitamin A ($p = 0,004$) dan status gizi (LILA) ($p = 0,003$) (Hinderaker dkk., 2002).

Terdapat korelasi yang erat antara anemia pada saat kehamilan dengan kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah, cadangan zat besi yang

berkurang pada anak atau anak lahir dalam keadaan anemia gizi. Kondisi ini menyebabkan angka kematian perinatal masih tinggi, demikian pula dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu. Selain itu, dapat mengakibatkan perdarahan pada saat persalinan yang merupakan penyebab utama (28%) kematian ibu hamil/bersalin di Indonesia (Ahmed dkk., 2001; Depkes., 2001).

Prevalensi anemia ibu hamil di Sulawesi Selatan tampak melebihi angka nasional dan tergolong sebagai masalah yang cukup berat (Muhadir, 2005). Dengan demikian dibutuhkan suatu kajian secara holistik untuk mengetahui determinan kejadian anemia gizi ibu hamil. Penelitian ini ingin menilai besarnya prevalensi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dan besarnya kontribusi pola konsumsi terhadap kadar hemoglobin hamil.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Barandasi dan Carangki Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *observational* dengan menggunakan desain *cross sectional study*.

Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Barandasi Kecamatan Lau dan Puskesmas Carangki Kecamatan Tanralili. Sampel sebanyak 200 orang yang dipilih secara *proportional stratified random sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil pernah memeriksakan kehamilan di Puskesmas Barandasi dan Carangki, kehamilan tunggal, tidak menderita penyakit kronis, dan bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan menandatangani *informed consent* yang telah dikeluarkan oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Di wilayah Puskesmas Barandasi dipilih sebanyak 71 ibu hamil dan di wilayah Puskesmas Carangki sebanyak 129 ibu hamil.

Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh petugas lapangan terlatih dan menggunakan *pre-tested* kuesioner. Data faktor biomedis (umur, jarak kehamilan, paritas), sosial ekonomi (pendidikan, pengetahuan gizi, pekerjaan), budaya (pantang makanan), pemanfaatan layanan kesehatan (antenatal care), konsumsi tablet Fe, diukur dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data konsumsi diukur dengan menggunakan Formulir *recall* 24 jam (selama 2 hari berturut-turut) dan

kuesioner frekuensi makanan (*food frequency questioner*) (Gibson RS, 2005). Selain itu, dilakukan pengukuran lingkaran lengan atas (Lila) dan pemeriksaan feces untuk memeriksa infeksi kecacingan pada 50% sampel. Kadar Hemoglobin ibu hamil dinilai di lapangan melalui metode *cyanmethemoglobin* dengan menggunakan *blood photometer HemoCue* (World Health Organization, 2001).

Analisis data

Data asupan makanan diolah menggunakan software Wfood2-I, sedangkan data faktor determinan lainnya (biomedis, antenatal care, konsumsi tablet Fe, pengetahuan gizi dan budaya pantang makanan, status gizi ibu dan infeksi kecacingan) serta karakteristik sampel diolah dengan menggunakan SPSS for windows 11.5. Untuk menilai hubungan pola makan dengan kejadian anemia ibu hamil digunakan analisis multivariate “uji regresi linear berganda” (Snedecor dkk., 1989) untuk mengontrol variabel lainnya diantaranya pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi, pantang makanan, jarak kehamilan, paritas, pemanfaatan *antenatal care*, konsumsi tablet besi, status gizi (ukuran Lila), dan infeksi kecacingan.

HASIL

Karakteristik sampel

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik ibu hamil yang menjadi sampel penelitian ini. Sebagian besar ibu hamil berumur antara 20-35 tahun (83%) yang merupakan kelompok umur reproduksi sehat. Usia kehamilan ibu terlihat lebih banyak pada kelompok trimester II (47%), dengan jarak kehamilan mayoritas ≥ 2 tahun (54%), dan dominan ibu hamil mempunyai gravid 2-3 (43,5%), dan paritas < 4 sebagai kelompok terbanyak (61,5%). Berdasarkan aspek sosial ekonomi yang dinilai berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil hanya tamat SMP ke bawah (62%). Lebih dari 50% ibu hamil bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah anggota keluarga yang dimiliki paling banyak > 5 orang (71%).

Adapun prevalensi anemia defisiensi besi ibu hamil ditemukan sebesar 41%, diantaranya anemia berat (Hb < 8 gr/dl) 1 orang (1,2%), anemia sedang (Hb 8-9,9 gr/dl) 36 orang (43,9%), dan 45 orang (54,9%) yang tergolong anemia ringan (Hb 10-10,9 gr/dl). Gambar 1 menunjukkan status hemoglobin berdasarkan usia kehamilan ibu. Terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia berat

dari trimester I (1,6%) menjadi (0%) pada trimester II dan III. Ibu hamil yang menderita anemia sedang meningkat pada trimester II sebesar 8,6% yaitu trimester I (12,5%) menjadi (21,1%) pada trimester II, dan menurun pada trimester III menjadi (15,4%). Demikian pula dengan anemia ringan dari (18,8%) trimester I meningkat menjadi (24,4%) pada trimester II, dan menurun pada trimester III menjadi (21,1%) (*Gambar 1.*)

Asupan zat gizi

Tabel 2 memperlihatkan asupan zat gizi makronutrien dan mikronutrien ibu hamil yang dibandingkan dengan angka kecukupan gizi (AKG) semuanya berada dibawah AKG untuk ibu hamil kecuali vitamin B12 (142%), asam folat (195,06%), vitamin D (137,3%) dan posfor (123,26%). Adapun asupan energi 59,16%, protein 72,26%, vitamin A 75,58%, vitamin C 37,39%, vitamin B6 (47,64%), besi 17,49%, zink 43,86%, dan fiber 23,61% dari AKG.

Pada Tabel 3 diperlihatkan bahwa asupan zat gizi ibu hamil berupa zat besi, zink, vitamin C dan B6, B12, asam folat tidak berbeda antara kelompok ibu hamil anemia dan tidak anemia ($P > 0,05$) walaupun secara absolut rata-rata asupan zat gizi diantara kedua kelompok tersebut terlihat berbeda.

Analisis Multivariate

Tabel 4 memperlihatkan bahwa 24% (nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,236$) status hemoglobin ibu dipengaruhi oleh lama sekolah ibu, paritas, status gizi ibu yang diukur dengan LILA, status bekerja ibu, konsumsi tablet Fe, vitamin C dan vitamin B6. Namun hanya lama sekolah, status gizi ibu, konsumsi vitamin C dan vitamin B6 yang berpengaruh secara signifikan terhadap status hemoglobin ibu hamil ($P < 0,05$).

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terlihat bahwa ada beberapa aspek yang secara signifikan mempengaruhi status hemoglobin ibu hamil yaitu lama sekolah, status gizi ibu (Lila), konsumsi tablet Fe, vitamin C dan vitamin B6.

Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam penerimaan informasi gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan (lama sekolah) seseorang, semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial terhadap status gizi dan kesehatan (Suharjo, 1996). Pada penelitian ini terlihat bahwa semakin lama sekolah ibu maka kadar Hb juga semakin tinggi. Studi di Bangladesh

memperlihatkan bahwa ibu yang tidak berpendidikan atau hanya menerima pendidikan informal, mempunyai kadar Hb dan serum Vitamin A yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan ibu yang menamatkan sekolah paling kurang tamat SMP (Ahmed dkk., 2003).

Status gizi ibu yang diukur melalui LILA mencerminkan cadangan zat gizi dan kondisi status gizi ibu di masa pra hamil. Kekurangan gizi sebelum hamil akan berpengaruh terhadap status gizi ibu selama mengandung, yang membuat kebutuhan gizinya lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak kekurangan gizi, untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janinnya. Apabila pada saat hamil, ibu mengalami KEK akan mengakibatkan terjadinya anemia. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini, bahwa ukuran LILA ibu hamil rata-rata 23,23 cm ($26,58 \pm 3,35$), dan sekitar 69% mengalami anemia. Hasil studi di Bogor menunjukkan bahwa terdapat 24% ibu hamil yang mengalami KEK, dan ibu hamil KEK berisiko berpeluang menderita anemia 2,76 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang normal (Hardinsyah, 2003). Sedangkan hasil penelitian di Tanzania menunjukkan bahwa rata-rata ukuran LILA ibu menurun seiring dengan meningkatnya derajat anemia. Ukuran LILA < 25 cm berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil (AOR 4.0) (Hinderaker dkk., 2002).

Suplementasi tablet besi menjadi suatu pilihan yang tepat untuk mencukupi kebutuhan besi ibu selama hamil. Akan tetapi, pada penelitian ini, diantara 188 ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi, masih terdapat 40,4% yang mengalami anemia, dan ibu hamil yang mengalami anemia rata-rata hanya mengkonsumsi tablet besi sebanyak 29,89 (~ 30) biji. Masih tingginya angka anemia pada ibu hamil sekalipun telah disuplementasi tablet Fe dalam penelitian ini karena jumlah tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil rata-rata hanya < 30 biji, belum dapat memenuhi kebutuhan zat besi ibu, apalagi asupan makanan yang kaya akan zat besi jumlahnya juga sangat rendah. Dibandingkan dengan studi di Vietnam pada tahun 2003, terlihat bahwa ibu hamil yang menggunakan suplement tablet besi masih terdapat 67% yang mengalami anemia jauh lebih tinggi dari hasil penelitian ini (Aikawa dkk., 2006). Studi lainnya, di Vietnam telah membuktikan bahwa ibu yang memperoleh suplement zat besi (60 mg) dan asam folat (400 μ g) dapat menaikkan kadar Hb secara signifikan diantara ibu yang mempunyai usia kehamilan trimester kedua dan trimester ketiga masing-masing 0,4 dan 0,7 g/dl ($P = 0,0017$; $P < 0,001$) (Aikawa dkk., 2007).

Vitamin C merupakan zat yang dapat meningkatkan penyerapan (enhancer) untuk zat besi dalam tubuh (Lutz dkk., 2006). Dalam penelitian ini konsumsi vitamin C yang bersumber dari buah (jeruk, pepaya dan jambu) hanya dikonsumsi 3-6 kali seminggu (range 42-65%) sehingga pencapaian Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk ibu hamil hanya 37,4%. Studi di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan memperlihatkan hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu asupan energi (53,3% dari RDA), protein (56,7% RDA), vitamin A (45,5% RDA), zat besi (12,2% RDA) dan vitamin C (32,2% RDA) (Sahrani, 2007). Demikian pula dengan hasil temuan di Nigeria, menunjukkan bahwa 68% ibu hamil mempunyai asupan vitamin C yang tidak adekuat (< 80% RDA) (Ojofeitimi dkk., 2008). Namun kedua studi tersebut tidak menilai dampaknya terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

Konsumsi buah sebagai sumber vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi (Rolfes dkk., 1997). Akan tetapi jika asupan vitamin C rendah, dapat memberikan implikasi terhadap kadar hemoglobin ibu hamil, sebagaimana yang diperoleh dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa konsumsi vitamin C yang rendah berhubungan dengan status hemoglobin ibu hamil ($P = 0,004$). Studi lainnya membuktikan bahwa konsumsi makanan sumber non hem dengan suplementasi vitamin C dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara bermakna pada anak Sekolah Dasar (Haryanta, 2005).

Adapun konsumsi vitamin B6 oleh ibu hamil pada penelitian ini hanya 47,64% dari AKG, yang memberikan signifikansi terhadap rendahnya kadar hemoglobin ibu hamil sekalipun berhubungan secara terbalik (vitamin B6). Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat persentase ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak terjadi pada ibu yang mempunyai asupan yang cukup (52,9%). Selain itu, aspek adanya dinamika interaksi metabolisme asam folat dan vitamin B12 yang lebih banyak dikonsumsi oleh ibu hamil sebagai bagian dari kelompok vitamin B kompleks yang kemungkinan dapat menyembunyikan defisiensi vitamin B6, sebagaimana halnya jika terjadi asupan yang berlebihan dari asam folat (kadar serum folat tinggi) maka dapat menyembunyikan (*masking*) defisiensi vitamin B12 (kadar serum vitamin B12 yang rendah) dan menunda defisiensi vitamin B12 melalui koreksi terhadap anemia megaloblastik (Sherwood dkk., 2006; Brower dkk., 2007; Smith 2007). Studi lainnya melaporkan bahwa bahwa defisiensi vitamin B6 jarang terjadi secara tunggal dan sering berhubungan dengan defisiensi vitamin B kompleks lainnya (Ladipo, 2000). Hal tersebut terbukti dari hasil studi ini, bahwa selain kekurangan asupan vitamin B6,

juga terjadi kekurangan intake vitamin B1, B2 dan B3 pada ibu hamil di lokasi penelitian ini. Defisiensi vitamin B6 dapat mengakibatkan anemia *hypochromic microcytic* (Smith, 2007). Studi di Ethiopia menemukan bahwa ibu hamil yang mengunjungi klinik ante natal, menunjukkan kadar serum vitamin B6 pada umumnya rendah, dan berdampak terhadap terjadinya anemia sedang pada ibu hamil (Wondmikun, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kami menyimpulkan bahwa pola konsumsi ibu hamil berhubungan dengan rendahnya kadar hemoglobin ibu hamil di daerah penelitian. Disamping itu, konsumsi tablet besi dan juga status gizi ibu hamil juga berpengaruh terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Upaya peningkatan konsumsi ibu hamil harus terus dilakukan dengan menggunakan sumber bahan pangan lokal seperti ikan, telur, sayuran hijau (bayam, kangkung, dan daun kelor), pepaya, pisang, jeruk dan tomat masak. Selain itu, perhatian juga harus diberikan kepada status gizi ibu hamil dan konsumsi tablet besi sesuai dengan program yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed F., Khan M.R. & Jackson A.A. (2001). Concomittant Supplemental Vitamin A Enhances the Response to Weekly Supplemental Iron and Folic Acid in Anemic Teenagers In Urban Bangladesh. *American Journal of Clinical Nutrition*, 74(1):108-115.
- Ahmed F., Mahmuda I., Sattar A. & Akhtaruzzaman. (2003). Anemia and Vitamin A deficiency in poor urban pregnant women of Bangladesh. *Asia Pacific Journal Clinical Nutrition*, 12(4):460-466.
- Aikawa R., Jimba M., Nguen K.C. & Binns CW. (2007). Prenatal Iron Supplementation in Rural Vietnam. *European Journal of Clinical Nutrition*, 62(8):946-952.
- Aikawa R., Ngyen K.C., Sasaki S. & Binns C.W. (2006). Risk Factors for Iron Deficiency Anaemia among Pregnant Women Living in Rural Vietnam. *Public Health Nutrition*, 9(4):443-448.
- Broek van den N.R. & Letsky E.A. (2000). Etiology of anemia in pregnancy in south Malawi. *American Journal of Clinical Nutrition*, 72(1):247S-256S.
- Brower I. & Verhoef P. (2007). Folic Acid Fortification : is Masking of Vitamin B-12 Deficiency What We Should Really Worry About? (editorial). *American Journal of Clinical Nutrition*, 86:897-898.
- Cunningham & Garry F. (2001). *Obstetri Williams*. Edisi 21 Vol 2, Alih bahasa Hartono, dkk, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Departemn Kesehatan R.I. (2001). *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Wanita Usia Subur (WUS)*; (Safe Motherhood Project : A Partnership and Family Approach). Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Depkes, Jakarta.
- Gibson R.S. (2005). *Principle of Nutritional Assessment*. Second Edition, Oxford University Press, New York.
- Hardinsyah. (2003). *Status Serum Zinc Ibu Hamil di Bogor*. Pangan dan Gizi, Masalah Program Intervensi dan Tekonologi Tepat Guna, Editor : Tawali Abubakar, dkk., DPP Pergizi Pangan dan PPPGK Unhas.
- Haryanta. (2005). Pengaruh Konsumsi Makanan Sumber Hem dan Nonhem dengan Suplementasi Vitamin C terhadap Kadar Hemoglobin pada Anak Sekolah Dasar yang Mengalami Anemia Defisiensi Zat Besi (Tesis). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Hinderaker S.G., Olsen B.E. & Lie R.T. (2002). Anemia in pregnancy in rural Tanzania: associations with micronutrients status and infections. *European Journal of Clinical Nutrition*, 56(3):192-199.
- Ladipo O.A. (2000). Nutrition in pregnancy : mineral an vitamin supplements. *American Journal of Clinical Nutrition*, 72 (suppl):280S-290S
- Lutz C.A. & Przytulski K.R. (2006). *Nutrition and Diet Therapy* : Evidence Based Aplication 4th edition. Philadelphia: F.A Davis Company.
- Muhadir. (2005). *Situasi Gizi di Sulawesi Selatan*. Makalah disajikan dalam workshop sistem kewaspadaan pangan dan gizi provinsi sulsel, di Makassar, 14 Nopember.
- Ojofeitimi E.O. *et al.* (2008). Poor Dietary Intake of Energy and Retinol among Pregnant Women : Implications for Pregnancy Outcome in Southwest Nigeria. *Pakistan Journal of Nutrition*, 7(3):480-484.

- Rolfes S.R., DeBruyne L.K., Whitney E.N., DeBruyne L. & DeBruyne L.K. (1997). *Life Span Nutrition : Conception Through Life*. Boulevard: West Publishing Company.
- Sahruni. (2007). Efek pendidikan gizi terhadap konsumsi tablet besi dan kadar Hemoglobin ibu hamil di Kabupaten Wajo (Tesis). Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Samhadi. (2007). *Malnutrisi, Keteledoran Sebuah Bangsa*. www.kompas.com. Diakses 28 September 2007.
- Sherwood K.L., Houghton L.A., Tarasuk V. & O'Connor DL. (2006). One-Third of Pregnant and Lactating Women May Not Be Meeting Their Folate Requirements from Diet Alone Based on Mandated Levels of Folic Acid Fortification. *The Journal of Nutrition*, 136:2820-2826.
- Smith A.D. (2007). Folic Acid Fortification : The Good, The Bad, and The Puzzle of Vitamin B-12 (editorial). *American Journal of Clinical Nutrition*, 85 (1):3-5.
- Snedecor & Cochran. (1989). *Statistical Methodes*. Eight Edition. Ames, Iowa: Iowa State University Press.
- Soekirman. (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjo. (1996). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Aksara.
- Sukrat B. & Sirichotiyakul S. (2006). The prevalence and causes of anemia during pregnancy in Maharaj Nakorn Chiang Mai Hospital. *Journal. Medical Association Thailand*, 89 (Suppl 4):S142-146.
- Wondmikun Y. (2005). Vitamin B6 status of pregnant women attending antenatal clinic in northwestern Ethiopia. *Ethiopia Journal Health Development*, 19(1):63-64.
- World Health Organization (WHO). (2001). *Iron deficiency anemia: assessment, prevention and control*. Geneva: World Health Organization

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil berdasarkan status hemoglobin

Jenis variabel	Anemia (n=82) Mean ± SD	Normal (n=118) Mean ± SD	Total (n=200) Mean ± SD
Umur ibu	25,5 ± 5,4	26,8 ± 5,7	26,3 ± 5,6
Jarak kehamilan	31,1 ± 39,4	36,7 ± 36,3	34,4 ± 37,6
Paritas	1,1 ± 1,5	1,4 ± 1,5	1,3 ± 1,5
Lama sekolah	8,3 ± 3,9	8,8 ± 3,8	8,6 ± 3,9
Pengetahuan gizi	7,4 ± 1,8	7,5 ± 1,9	7,5 ± 1,9
Status gizi (LILA)	25,7 ± 3,0	27,2 ± 3,5*	26,6 ± 3,4
Kunjungan ANC	3,2 ± 2,1	3,5 ± 2,5	3,4 ± 2,3
Konsumsi tablet Fe	29,9 ± 35,3	35,1 ± 34,9	32,4 ± 35,1
Pola konsumsi	2,4 ± 14,8	2,7 ± 18,2	2,6 ± 16,8
Hemoglobin	9,96 ± 0,7	12,2 ± 0,9*	11,3 ± 1,4

*Perbedaan yang signifikan dengan $P < 0.001$, LILA=lingkar lengan atas, ANC=antenatal care.

Tabel 2. Asupan zat gizi makro dan mikro berdasarkan status hemoglobin

Jenis Zat Gizi	Anemia (n=82)	Normal (n=118)	Total (n=200)
Energi (kkal)	1356 ± 476	1264 ± 465	1302 ± 475
Protein (g)	50,9 ± 18,9	47,7 ± 16,9	48,4 ± 17,8
Vitamin A (RE)	651,8 ± 55,3	571,9 ± 424	604,6 ± 483,6
Vitamin C (mg)	30,7 ± 31,4	32,5 ± 33,9	31,9 ± 32,9
Thiamin (mg)	0,5 ± 0,2	0,5 ± 0,2	0,5 ± 0,2
Riboflavin (mg)	0,6 ± 0,3	0,5 ± 0,3	0,5 ± 0,3
Niasin (mg)	7,6 ± 3,4	6,9 ± 2,7	7,2 ± 2,9
Vitamin B6 (mg)	0,9 ± 0,5	0,8 ± 0,3	0,8 ± 0,4
Asam Folat (µg)	1184 ± 567	1161 ± 645	1170 ± 613,0
Vitamin B12 (µg)	3,6 ± 0,5	3,7 ± 2,3	3,7 ± 2,1
Besi (mg)	6,2 ± 9,9	6,1 ± 11,1	6,1 ± 10,6
Zink (mg)	5,8 ± 9,1	6,0 ± 10,9	5,9 ± 10,2
Fiber (gr)	7,5 ± 4,0	6,8 ± 4,3	7,1 ± 4,2
Phitat (gr)	0,8 ± 0,3	0,7 ± 0,3	0,7 ± 0,3

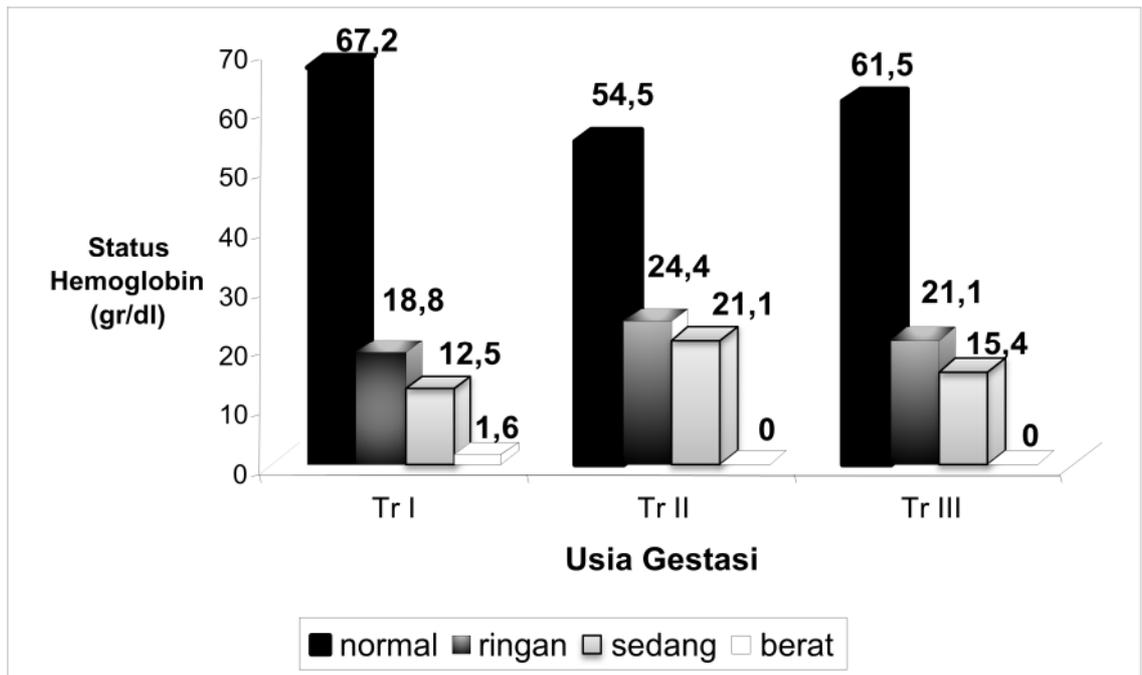
*Tidak ada perbedaan yang bermakna antara ke dua kelompok pada semua zat gizi

Tabel 3. Rata-rata pencapaian persentase AKG asupan zat gizi antara ibu hamil anemia dan tidak anemia

Jenis zat gizi	Anemia (n = 82)	Tidak Anemia (n = 118)	P Value
	Mean ± SD	Mean ± SD	
Protein	75,9 ± 28,2	69,7 ± 25,2	0,396
Vitamin A	81,1 ± 69,6	71,2 ± 52,9	0,173
Vitamin B6	50,7 ± 27,5	45,9 ± 20,4	0,214
Vitamin B12	139,6 ± 69,1	143,9 ± 87,8	0,438
Asam Folat	197,3 ± 94,6	193,5 ± 107,5	0,185
Vitamin C	36,1 ± 36,9	38,3 ± 39,9	0,484
Besi	16,9 ± 25,5	17,9 ± 32,1	0,634
Zink	36,4 ± 47,9	41,2 ± 81,6	0,145
Fiber	25,1 ± 13,3	22,6 ± 14,2	0,59

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear berganda dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status hemoglobin

Variabel Independen	Status Hemoglobin			P
	B	β	t	
Konstanta	5,776			0,000
Lama sekolah (tahun)	0,073	0,212	2,232	0,028
Paritas	-0,134	-0,168	-1,668	0,099
Status gizi (ukuran LILA = cm)	0,125	0,260	2,586	0,011
Status bekerja (0 = tidak bekerja 1 = bekerja)	0,758	0,184	1,868	0,065
Konsumsi tablet Fe (0 = tidak 1 = ya)	1,890	0,198	2,079	0,041
Asupan vitamin C (mg)	0,013	0,298	2,927	0,004
Asupan vitamin B6 (mg)	-0,723	-0,242	-2,392	0,019
R² = 0,236 dan F = 0,001				



Gambar 1. Persentase status hemoglobin ibu hamil berdasarkan usia gestasi



**PROGRAM PASCASARJANA
JURNAL PASCASARJANA**

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

Lampiran 5. Lembar Evaluasi

LEMBAR EVALUASI OLEH PETUGAS JURNAL

A. Identitas

Nama mahasiswa	
Nama program studi	
Nama pembimbing/ promotor	1. 2. 3.
Judul	
Tanggal pemasukan I	
Tanggal pemasukan II	
Tanggal pemasukan III	



PROGRAM PASCASARJANA JURNAL PASCASARJANA

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

B. Hasil evaluasi

Bagian	Komponen	Ya/Tidak
Lembar Persetujuan Jurnal dan Surat Pernyataan Jurnal	1. Telah ditandatangani oleh Pembimbing 1 dan 2 atau promotor dan ko-promotor	
	2. Telah ditandatangani oleh ketua Program Studi	
Halaman Judul	3. Judul bersifat informatif dan tidak melebihi 15 Kata Judul tidak menggunakan kata "analisis", "studi", "tinjauan", dan berupa pernyataan. (Jenis tipe huruf Book Antiqua, ukuran 13, <i>Italic</i> , Bold diketik capital spasi 1)	
	4. Nama penulis 3 orang, serta alamat institusi masing-masing penulis tertera lengkap	
	5. -- Alamat korespondensi lengkap dengan alamat email, no telp dan HP	
Abstrak	6. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris Terdiri dari 150-300 kata (font Times New Roman, Ukuran huruf 10), Spasi 1, Teks Inggris di <i>Italic</i>	
	7. Mempunyai komponen latar belakang (1 kalimat,) sebelum tujuan Penelitian yang ditulis secara proporsional dan di sesuaikan dengan Abstrak Pusat bahasa, (Tujuan penelitian – Kata kunci)	
	8. Mempunyai kata kunci 2-5 kata (Sebaiknya tidak mengulang kata-kata yang ada pada judul)	
Teks: Pendahuluan (maksimal 2 halaman)	9. _ Sumber/Rujukan ditulis sesuai dengan Pedoman (Nama belakang penulis pertama, tahun. Lebih dari 2 penulis tambahkan dkk., atau <i>et al.</i> , tahun) (Ali dkk., 2009) atau (Chamberg <i>et al.</i> , 2009) Menurut Azwar (2010), atau Azwar dkk (2010), atau Chamberg <i>et al</i> (2009), hasil penelitian	
	10. Semua rujukan yang dimuat dalam teks terlihat dalam Daftar Pustaka	
	11. Memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya	
	12. Memuat 1 tujuan penelitian di paragraf terakhir Pendahuluan (Tujuan Umum)	
Teks: Bahan dan Metode	13. Memuat desain atau Jenis penelitian	
	14. Memuat metode pengumpulan data untuk variabel utama penelitian	
	15. Memuat Metode Analisis Data	

Teks: Hasil Penelitian (Maximum 3 halaman)	16. Ditulis dalam jumlah cukup memadai dan proporsional	
	17. Memuat hasil analisis data atau hasil pengujian hipotesis	
	18. Tabel dan gambar diberi nomor urut dan mengacu pada teks, total 5 buah ,disertai sumber data dan tahun sumber (dilampirkan)	
Teks Pembahasan (maximum 3 halaman)	19. Paragraf pertama fokus membahas hasil utama yang ditemukan dari penelitian yang menjawab pertanyaan/tujuan penelitian. Didahului dengan kalimat "Penelitian ini menemukan/memperlihatkan/Menunjukkan..... (Paragraf Berikutnya kemudian menjelaskan masing-masing isu yang dianggap penting untuk didiskusikan).	
	20. Menggunakan rujukan jurnal 10 tahun terakhir (80 %)	
	21. Semua rujukan ada pada daftar pustaka	
	22. Pembahasan maksimal 3 halaman tanpa Sub judul atau Penjelasan Tabel.	
Teks: Kesimpulan dan saran	23. Berisi simpulan berupa jawaban atas permasalahan dalam penelitian	
	24. Berisi saran atas (bila ada) yang mengacu pada hasil penelitian	
	25. Simpulan dan saran ditulis dalam bentuk essay, dengan 1 paragraph	
Daftar Pustaka	26. Hanya memuat sumber yang dimuat dalam teks (Disusun sesuai abjad) Minimal 10	
	27. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir (minimal 10 buah)	
	28. Sumber rujukan minimal 80% berupa artikel dalam jurnal	
	29. Penulisan daftar pustaka merujuk pada "petunjuk buat penulis" yang diberikan <i>Nama belakang nama depan penulis kedua(dibalik jg) dst.(tahun).judul. Tempat terbit: Penerbit. Spasi 1 tanpa ada spasi antar baris.Lihat Halaman terakhir Lembar evaluasi ini</i>	

*Antar judul bab diberi spasi

*Maksimal 15 halaman

Petugas yang memeriksa

()



PROGRAM PASCASARJANA JURNAL PASCASARJANA

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan ditulis dengan menggunakan *body note* yang terdiri atas nama akhir penulis dan tahun publikasi (Contoh: Hadju, 2009). Bila penulis lebih dari 2 orang, maka yang ditulis dalam teks hanya nama akhir penulis pertama dan diikuti “dkk.” atau “*et al*” (dimiringkan). (Contoh: Sudirman dkk., 2010 atau Sudirman *et al.*, 2010). Berikut contoh cara penulisan daftar pustaka dari berbagai jenis rujukan:

☑ **Buku dan Monografi lain**

Mun'im A. & Hanani E. (2011). *Fisioterapi dasar*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Nurjaya. (2011). *Hubungan pola pengasuhan dengan kejadian stunting (pendek) pada anak usia 6-23 bulan di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah* (Tesis). Makassar: Universitas Hasanuddin.

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. (2009). *Pembelajaran penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia*. Jakarta: Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.

Hamid M.A. *et al.* (2012). Putusan Mahkamah Konstitusi lebih liberal. Fajar, Februari 22; Opini hal. 4.

☑ **Artikel dalam jurnal**

Fatimah S., Hadju V., Bahar B., & Abdullah Z. (2011). Pola konsumsi dan kadar haemoglobin pada ibu hamil di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Makara Kesehatan*, 15:31-36.

Moore D. & Rhodes T. (2004). Social theory in drug research, drug policy, and harm reduction. *International Journal of Drug Policy*, 15(5): 323-325.

Rhodes T. dkk. (2004). Social theory in drug research, drug policy, and harm reduction. *International Journal of Drug Policy*, 15(5): 323-325.

☑ **Media elektronik**

Stacey W.N. (2004). Rice mill feed as a replacement for broiler litter in diets for growing beef cattle. Diakses 17 Januari 2005. Available from: <http://www.jas.fass.org/misc/043.html>

Editor mempunyai hak untuk melakukan perbaikan terhadap cara penulisan, kejelasan, dan susunan kata. Penulis dapat mengecek perubahan ini setelah dilakukan *layout* dan masih bisa memperbaikinya dalam batas dua minggu, sepanjang hal tersebut berupa koreksi terhadap kesalahan huruf/kata atau klarifikasi terhadap pernyataan yang salah.

Alamat Redaksi dan Penerbit:

Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus UNHAS, Tamalanrea, Makassar,
90245

Telp: +62-411-585034, 585036 Fax: +62-411-585868

Website: <http://pasca.unhas.ac.id> E-mail: info@pasca.unhas.ac.id Telp: +62-411-585034, 585036 Fax: +62-411-585868

Website: <http://pasca.unhas.ac.id> E-mail: info@pasca.unhas.ac.id



**PROGRAM PASCASARJANA
JURNAL PASCASARJANA**

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

LEMBAR EVALUASI ARTIKEL OLEH REVIEWER

A. Identitas

Nama Lengkap Reviewer	
No. HP	
E-mail	
Alamat Institusi	
Judul artikel	
No artikel	
Tanggal dievaluasi	

B. Komentar per sub bagian artikel

Bagian	Komponen	Komentar
Halaman Judul	Judul bersifat informatif dan mencerminkan masalah yang dibahas	
Abstrak	Abstrak menggambarkan secara ringkas isi tulisan secara proporsional (pendahuluan, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan)	
Pendahuluan	Memuat rasional penelitian, landasan teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan tujuan penelitian di paragraf terakhir	



PROGRAM PASCASARJANA JURNAL PASCASARJANA

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

Metode	Memuat desain penelitian lengkap dengan lokasi, sampel, atau responden/informan. Memuat metode pengumpulan data untuk setiap variable penelitian serta metode analisis data. Ditulis dalam jumlah yang cukup memadai dan proporsional	
Hasil Penelitian	Memuat hasil yang diperoleh dari analisis data atau pengujian hipotesis, dan menjawab pertanyaan penelitian	
Pembahasan	Menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan referensi terakhir Menafsirkan temuan-temuan Mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada Menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada	
Kesimpulan dan saran	Berisi simpulan yang berupa jawaban atas permasalahan dalam penelitian. Berisi saran (bila ada), yang mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, dan ditulis dalam bentuk essay.	
Daftar Pustaka	Ditulis secara lengkap, sesuai dengan rujukan dalam teks dan minimal 60% berupa artikel jurnal baik nasional maupun internasional.	



PROGRAM PASCASARJANA JURNAL PASCASARJANA

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

C. Mutu Artikel

(skor: 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)

Keaslian	
Sumbangan keilmuan	
Mutu teknis	
Mutu tampilan	
Kedalaman penelitian	

D. Rekomendasi

<ol style="list-style-type: none">1. Diterima tanpa revisi2. Memerlukan sedikit revisi3. Memerlukan revisi sedang4. Memerlukan revisi cukup banyak5. Ditolak dengan alasan:

Makassar,.....,, 201...

Reviewer

(.....)



PROGRAM PASCASARJANA JURNAL PASCASARJANA

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

Lampiran 6. Kesalahan paling sering

KESALAHAN YANG PALING SERING DILAKUKAN PENULIS

1. Judul terlalu panjang dan dimulai dengan kata “Analisis”, “Studi”, atau “Tinjauan”. Sebaiknya judul dibuat singkat, padat, dan memperlihatkan kalimat pernyataan yang positif atau dalam bentuk pertanyaan yang menggugah minat pembaca.
2. Abstrak tidak ditulis secara proporsional sehingga tidak menggambarkan keseluruhan artikel. Umumnya, metode penelitian tidak diuraikan dengan jelas dan hasil ditulis terlalu singkat.
3. Pada subbab Pendahuluan, tidak menggunakan rujukan yang kuat dalam meyakinkan pembaca tentang pentingnya penelitian dilakukan dan gambaran penelitian sebelumnya dari topik tersebut. Seharusnya menggunakan banyak rujukan dari berbagai artikel jurnal yang sudah dipublikasi sebelumnya dalam bagian ini.
4. Tidak tergambarkan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab oleh artikel tersebut. Seharusnya dalam kalimat terakhir atau paragraf terakhir di subbab Pendahuluan, secara jelas terlihat apa yang ingin dijawab oleh artikel ini.
5. Pada subbab Bahan dan Metode, tidak terlihat dengan jelas bagaimana variabel utama diukur. Metode yang digunakan kadang tidak dijelaskan dengan rinci. Harus diingat, pembaca harus paham dengan metode pengukuran sehingga mereka bisa membandingkan dengan penelitian sejenis yang bisa saja menggunakan metode pengukuran yang berbeda.
6. Analisis data tidak dijelaskan dengan baik sehingga pembaca tidak tahu bagaimana peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Setiap uji statistik yang digunakan sebaiknya diikuti dengan nama variabel yang diuji dan untuk apa uji tersebut dilakukan.
7. Pada subbab Hasil, peneliti tidak memulainya dengan gambaran karakteristik subjek penelitian (sampel). Kadang, peneliti langsung kepada hasil yang diperoleh. Karakteristik sampel sangat penting karena pembaca bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian sejenis yang bisa saja punya karakteristik sampel yang berbeda.
8. Teks, tabel atau grafik yang disampaikan tumpang tindih satu dengan yang lain, atau sebaliknya ada hasil penting yang tidak tersampaikan dengan baik. Harus dibagi, mana yang perlu dijelaskan oleh tabel atau gambar dan mana yang cukup dikemukakan dalam teks.
9. Pembahasan terlalu melebar dan tidak fokus membahas hasil utama yang diperoleh terkait dengan pertanyaan yang ingin dijawab. Perbandingan hasil dalam penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya kadang terlewatkan. Seharusnya, jumlah artikel jurnal harus lebih banyak digunakan dalam bagian ini.
10. Kesimpulan tidak fokus menjawab pertanyaan yang ingin dijawab, yang telah dinyatakan dalam subbab Pendahuluan. Kadang, saran yang diberikan tidak relevan dengan kesimpulan yang diperoleh.



PROGRAM PASCASARJANA JURNAL PASCASARJANA

Sekretariat lantai 3 Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar, 90245

Lampiran 7. Tips Buat Mahasiswa

SEPULUH TIPS PENULISAN ARTIKEL UNTUK MAHASISWA

1. Berniatlah dalam hati bahwa Anda akan melaksanakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai yang besar untuk diri Anda sendiri maupun masyarakat yang nantinya akan membaca tulisan Anda. Setelah itu, berdoalah, agar Allah akan memberi kemudahan atas niat yang baik ini.
2. Artikel yang Anda akan buat merupakan bagian dari tesis atau disertasi yang sedang atau telah Anda selesaikan. Dengan demikian, yakinlah bahwa Anda dapat menyelesaikan penulisan ini dengan lebih mudah.
3. Baca dengan baik pedoman penulisan artikel yang ada dalam buku ini atau Anda bisa memperkaya wawasan Anda dengan membaca buku lainnya yang memuat pedoman penulisan artikel jurnal.
4. Mulailah menulis artikel jurnal saat Anda dalam pengembangan tesis atau disertasi Anda. Jangan menunggu sampai tesis atau disertasi Anda selesai karena artikel yang ditulis dapat berupa satu bagian utama dari tesis atau disertasi.
5. Gunakan contoh format yang telah disediakan dan sebaiknya Anda berlatih mengisi format dan terus memperbaikinya sampai diperoleh tulisan yang baik.
6. Setiap manuskrip terdiri dari 4 bagian utama yaitu Halaman Judul, Abstrak, Teks, dan kemudian Daftar Pustaka. Anda bisa memulai dari penulisan teks terlebih dahulu kemudian bagian lainnya. Setiap selesai satu bagian, periksalah dengan teliti kalau ada yang perlu ditambah atau dikurangi.
7. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan seperti yang diminta pada **Lampiran 1**. Lihat contoh manuskrip yang pernah dikirim ke Jurnal dan contoh artikel jurnal yang telah dipublikasi yang juga dilampirkan dalam Pedoman ini.
8. Mintalah salah seorang teman Anda untuk membaca hasil tulisan yang menurut Anda sudah tampak baik. Dengarlah apa yang dia katakan, dan bila Anda anggap itu baik maka ubahlah sesuai sarannya.
9. Mintalah pembimbing I dan II membaca karya Anda, dan perbaikilah tulisan Anda bila ada saran yang diberikan. Bila mereka telah menyetujuinya, mintalah mereka menandatangani pada Lembar Pengesahan.
10. Akhirnya, masukkan tulisan Anda ke Sekretariat Jurnal, Pascasarjana Unhas, Lantai 3, Kampus Tamalanrea, Makassar.